

EDISI : RABU, 16 SEPTEMBER 2020

## ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Agustus 2020) : 4,00%

Inflasi (Agustus 2020) : -0,05% (mom) &  
+1,32% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 137,04 Miliar  
(per Juli 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.870 +0,69%  
(Kurs JISDOR pada 15 September 2020)

## STOCK MARKET

15 SEPTEMBER 2020

IHSG : **5.100,86 (-1,18%)**

Volume Transaksi : 12,622 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp7,983 Triliun

Beli Asing : Rp1,853 Triliun

Jual Asing : Rp2,957 Triliun

## BOND MARKET

15 SEPTEMBER 2020

Ind Bond Index : **295,7239 +0,08%**

Gov Bond Index : 290,2340 +0,09%

Corp Bond Index : 320,5264 +0,02%

## YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SELASA 15/9/2020 (%)	SENIN 14/9/2020 (%)
4,75	FR0081	5,4983	5,5108
10,01	FR0082	6,8821	6,8915
14,76	FR0080	7,3833	7,3938
19,59	FR0083	7,4258	7,4429

Sumber : [www.ibpa.co.id](http://www.ibpa.co.id)

## DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 15 SEPTEMBER 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	<b>-0,26%</b>
	Saham Agresif	IRDSH	<b>-0,92%</b>
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	<b>-0,92%</b>
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	<b>-0,43%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	<b>+0,05%</b>
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	<b>+0,03%</b>
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	<b>+0,05%</b>
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	<b>+0,11%</b>
	PNM Dana SBN II	IRDPT	<b>+0,08%</b>
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	<b>+0,03%</b>
	PNM PUAS	IRDPU	<b>+0,01%</b>
Pasar Uang	PNM Dana Tunai	IRDPU	<b>+0,01%</b>
	PNM Falah 2	IRDPU	<b>+0,01%</b>
	PNM Faaza	IRDPU	<b>+0,01%</b>
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	<b>+0,01%</b>
	PNM Likuid	IRDPU	<b>+0,01%</b>
	PNM Dana Tunai	IRDPU	<b>+0,01%</b>
	PNM Dana Tunai	IRDPU	<b>+0,01%</b>

## Spotlight News

- Pemerintah memproyeksikan pertumbuhan ekonomi RI pada triwulan III-2020 berkisar 0% sampai -2,1% dengan kecenderungan risiko lebih dalam. Pertumbuhan ekonomi nasional tahun ini bakal parkir di zona negatif
- Kendati kembali surplus untuk keempat kalinya selama pandemi, neraca perdagangan Indonesia menyimpan persoalan serius yang menunjukkan buruknya fundamental ekonomi Indonesia.
- International Energy Association kembali memangkas perkiraan konsumsi minyak untuk sisa tahun ini seiring pertambahan kasus positif Covid-19 di banyak negara.
- Penjualan semen nasional sepanjang Januari-Agustus 2020 masih melanjutkan penurunan hingga 5% menjadi 44,15 juta ton dibanding periode sama tahun lalu
- Volatilitas yang tinggi di pasar saham ternyata dimanfaatkan manajer investasi untuk berburu saham-saham yang bervaluasi murah. Investor ritel bisa mengikuti dengan tetap memperhatikan profil risiko dan horizon investasi

## Economy

---

### 1. Neraca Perdagangan Agustus Kembali Surplus

Pada Agustus 2020 neraca perdagangan kembali surplus US\$2,33 miliar kendati nilainya menurun dibandingkan posisi Juli. Surplus ini dari nilai ekspor 13,07 miliar dollar AS yang lebih tinggi dibandingkan nilai impor 10,74 miliar dollar AS selama Agustus 2020. Selama pandemi, Indonesia telah membukukan surplus neraca perdagangan selama empat bulan terakhir berturut-turut. (Kompas)

### 2. Tren Surplus Neraca Perdagangan Mengkhawatirkan

Kendati kembali surplus untuk keempat kalinya selama pandemi, neraca perdagangan Indonesia menyimpan persoalan serius yang menunjukkan buruknya fundamental ekonomi Indonesia. Untuk keluar dari kondisi ini, diperlukan langkah terobosan untuk meningkatkan konsumsi dalam negeri, mereformasi industri, dan meningkatkan kinerja perdagangan. (Kompas)

### 3. Ekonomi Triwulan III-2020 Bisa Terkontraksi 2,1%

Pemerintah memproyeksikan pertumbuhan ekonomi RI pada triwulan III-2020 berkisar 0% sampai minus 2,1%. Kontraksi pertumbuhan ekonomi berisiko lebih dalam akibat penerapan pembatasan sosial berskala besar kedua DKI Jakarta yang menyumbang 17,7% terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. (Kompas)

### 4. Pertumbuhan Utang Swasta Melambat

Pinjaman pemerintah untuk penanganan pandemi Covid-19 mengerek pertumbuhan utang luar negeri secara tahunan sekitar 4,1% menjadi sebesar US\$409,7 miliar pada Juli 2020. Pertumbuhan tahunan ini melambat dibandingkan pertumbuhan utang luar negeri pada Juni 2020 sebesar 5,1% seiring perlambatan utang luar negeri swasta yang tercatat 6,1%, melambat dibanding bulan sebelumnya 8,3%. (Kompas)

### 5. Indonesia Hadapi Tantangan Transformasi

Indonesia menghadapi tantangan berat untuk keluar dari jebakan kelas menengah. Transformasi ekonomi harus hati-hati dengan menitikberatkan pemanfaatan teknologi pada sektor riil, bukan pada digitalisasinya. (Kompas)

### 6. Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi 2020 Mengarah ke Batas Bawah

Pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun ini diperkirakan parkir di zona negatif, sejalan dengan diberlakukannya kembali pembatasan sosial berskala besar di DKI Jakarta yang menjadi mesin penggerak utama. (Bisnis Indonesia)

### 7. Anggaran PMN untuk BUMN 2021 Naik 18,7%

Pemerintah mengalokasikan penyertaan modal negara (PMN) kepada badan usaha milik negara (BUMN) pada 2021 sebesar Rp37,38 triliun. Angka ini naik 18,74% dibandingkan tahun ini sebesar Rp31,48 triliun, sesuai dengan Perpres Nomor 72 Tahun 2020. (Investor Daily)

## Global

---

### 1. AS Tambah Sanksi Ekonomi untuk China

Amerika Serikat menambah sanksi ekonomi kepada China. AS menuding sejumlah komoditas ekspor China dibuat dari pusat kerja paksa di Xinjiang. Produk-produk itu disebut terkait dengan pelanggaran HAM terhadap orang-orang Uighur. (Kompas)

### 2. China-Eropa Mau Bebas dari AS

China-UE menggelar KTT di tengah peningkatan tekanan AS pada China. Perdagangan UE-China bernilai 2,2 miliar dollar AS per hari. Meski UE-China ingin kerja sama, UE menyebut relasi mereka sebagai persaingan sistematis. Uni Eropa mendesak China untuk membuka pasarnya lebih lebar bagi investor asing. (Kompas/Bisnis Indonesia)

### 3. Pembuktian Pemulihan Ekonomi Italia

Perdana Menteri Italia Giuseppe Conte menjanjikan pemulihan ekonomi lebih cepat setelah menerima hibah dan pinjaman dari Uni Eropa terkait stimulus Covid-19. (Bisnis Indonesia)

### 4. Prospek Permintaan Minyak Lesu

International Energy Association atau IEA kembali memangkas perkiraan konsumsi bahan bakar untuk sisa tahun ini seiring dengan pertambahan kasus positif Covid-19 di banyak negara. (Bisnis Indonesia)

### 5. Penjualan Ritel China Mulai Naik

Penjualan ritel di Tiongkok naik pada Agustus 2020. Dan ini adalah yang pertama kalinya sejak pandemi virus corona Covid-19 melanda. Perkembangan ini sejalan dengan upaya pemerintah untuk menggerakkan sektor konsumsi domestik sebagai pendorong pemulihan ekonomi dari pandemi tersebut. (Investor Daily)

## Industry

---

### 1. Perluasan Pasar Permesinan Topang Substitusi Impor

Dengan platform e-dagang, pasar mesin-mesin produksi industri kecil menengah kini makin luas. Perluasan itu diharapkan semakin berkontribusi menopang substitusi impor barang modal. (Kompas)

### 2. Ujian Ketangguhan Harga CPO

Harga minyak sawit mentah terus mendekati 3.000 ringgit per ton, level yang sudah tidak dikunjungi komoditas andalan Indonesia itu dalam hampir 9 bulan terakhir. (Bisnis Indonesia)

### **3. Ekspor Perikanan Mulai Bergeliat**

Kinerja ekspor produk hasil perikanan Jawa Tengah pada Agustus 2020 mengalami peningkatan dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Produk perikanan Jateng diserap 21 negara tujuan. (Bisnis Indonesia)

### **4. Konsolidasi Bank Tak Selalu Mulus**

Potensi merger dan akuisisi pada industri perbankan di Indonesia masih tetap tinggi, bahkan di saat ekonomi sedang tertekan. Meskipun konsolidasi makin mendesak untuk meningkatkan kualitas sistem perbankan, upaya ini tetap menantang. (Bisnis Indonesia)

### **5. Relaksasi Pajak Pacu Penjualan Mobil**

Pasar otomotif terus menunjukkan pemulihan meski kondisinya masih jauh dari normal, seiring dengan berbagai promosi yang dilakukan oleh para agen pemegang merek. Untuk mengakselerasi penjualan, Kementerian Perindustrian mengusulkan relaksasi pajak mobil baru sampai akhir 2020. (Bisnis Indonesia)

### **6. Penjualan Industri Semen Turun 5%**

Penjualan semen nasional sepanjang Januari-Agustus 2020 masih melanjutkan penurunan hingga 5% menjadi 44,15 juta ton dibanding periode sama tahun lalu. Lesunya konsumsi semen di pasar domestik membuat industri semen masih belum bisa mencatatkan kinerja positif hingga delapan bulan 2020 (Investor Daily)

### **7. Penjualan Mobil Agustus 2020 Melonjak 47%**

Penjualan mobil domestik melesit 47% menjadi 37.277 unit pada Agustus 2020, dibandingkan bulan sebelumnya sebanyak 25.283 unit. Itu artinya, penjualan mobil secara bulanan naik sejak Juni 2020, didorong aksi pabrikan mengoperasikan kembali fasilitas manufaktur, mulai meningkatnya permintaan, dan dukungan perusahaan pembiayaan (multifinance). (Investor Daily)

## Market

---

### **1. Pundi-Pundi Taipan Susut**

Badai pandemi Covid-19 yang menghantam Indonesia sejak Maret 2020 telah menekan hampir seluruh sektor perekonomian, termasuk pasar saham. Kapitalisasi pasar perusahaan milik sejumlah konglomerat taipan merosot seiring turunnya indeks harga saham di bursa. (Bisnis Indonesia)

### **2. Pilih-Pilih Saham Konglomerat**

Mayoritas saham yang terafiliasi dengan orang terkaya di Indonesia sedang mengalami koreksi akibat fluktuasi pasar yang terpapar sentimen pandemi Covid-19. Kondisi itu bisa dijadikan momentum untuk melirik saham taipan yang harganya sedang terdiskon. (Bisnis Indonesia)

### **3. Manajer investasi Berburu Saham Atraktif**

Volatilitas yang tinggi di pasar saham ternyata dimanfaatkan manajer investasi untuk berburu saham-saham yang bervaluasi murah. Investor ritel bisa mengikuti dengan tetap memperhatikan profil risiko dan horizon investasi. (Bisnis Indonesia)

### **4. Prospek Positif Reksadana Offshore di Tengah Pandemi**

Daya tarik reksadana saham syariah offshore tetap menarik meski pun dollar AS belakangan ini cenderung melemah terhadap mata uang utama lain. Kinerja reksadana yang memiliki aset saham di luar negeri ini tetap prospektif. (Kontan)

### **5. Penerbitan Obligasi Korporasi Ramai**

Obligasi masih menjadi pilihan emiten untuk menjaring pendanaan. Di semester kedua ini, penerbitan obligasi masih ramai. Dalam sepekan belakangan saja, sudah ada 11 perusahaan yang menerbitkan obligasi. Total obligasi dan sukuk yang tercatat sepanjang tahun 2020 mencapai Rp 59,38 triliun dari 52 emiten. (Kontan)

## Corporate

---

### **1. MDKA Bakal Serap US\$50 Juta**

Emiten pertambangan mineral, PT Merdeka Copper Gold Tbk., memproyeksikan dapat menyerap belanja modal US\$50 juta pada paruh kedua tahun ini. (Bisnis Indonesia)

### **2. Prospek Antam Naik Jadi Stabil**

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) menyematkan peringkat A dengan prospek dinaikkan dari negatif menjadi stabil terhadap PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) dan Obligasi Berkelanjutan I Aneka Tambang Tahun 2011. Penguatan prospek tersebut didukung oleh ekspektasi kinerja keuangan perseroan lebih stabil ke depan. (Investor Daily)

### **3. WIKA Siapkan Obligasi dan Sukuk Rp5 Triliun**

PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) merancang penawaran umum obligasi berkelanjutan dan sukuk senilai total Rp 5 triliun. Langkah ini merupakan bagian dari strategi perseroan dalam menghadapi global komodo bond senilai Rp 5,4 triliun yang akan jatuh tempo pada Januari 2021. (Investor Daily)